

**PREMENSTRUAL DYSPHORIC DISORDER
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA KASUAL**



**Khansa Syahla
NIM 1812072022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**PREMENSTRUAL DYSPHORIC DISORDER
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA KASUAL**




**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya**

2022


Tugas Akhir Kriya Yang Berjudul :

PREMENSTRUAL DYSPHORIC DISORDER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA KASUAL yang diajukan oleh Khansa Syahla, NIM 1812072022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90617) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN
0030047406

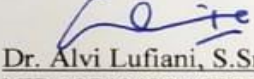
Pembimbing II/Penguji


Sligona Wardoyo, S.Sn., M.Sn
NIP 19751019 200212 1 003/NIDN
0019107504

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730402 199903 1 001/NIDN
0022047304

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.,
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN
0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Tegeh Raharjo, M.Hum
NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 000811690

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

Seluruh wanita yang merasakan gangguan *Premenstrual Dysphoric Disorder*,
Khansa Syahla, Mama dan seluruh anggota keluarga serta kerabat yang telah
berkontribusi berupa doa, materi, tindakan maupun motivasi yang sangat berarti
dalam penciptaan tugas akhir ini.



MOTTO

”Work hard until your idol become your rivals”

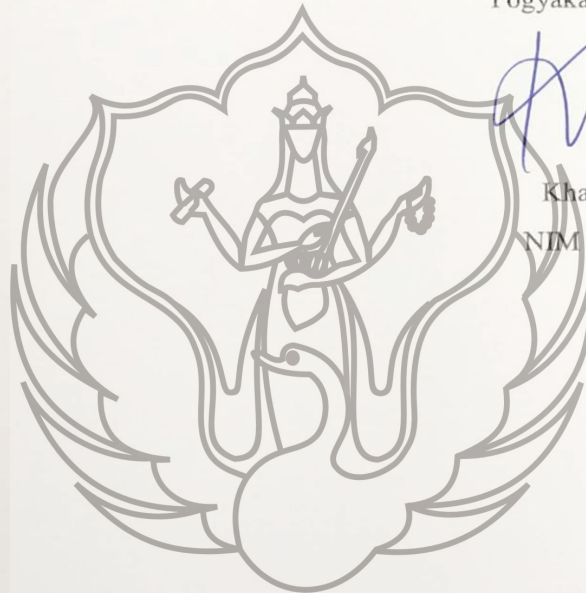
(G-Dragon)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juni 2022



A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Khansa Syahla', is positioned to the right of the watermark.

Khansa Syahla
NIM 1812072022

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Allah swt atas seluruh nikmat, kemudahan dan segalanya yang telah diberikan sehingga proses penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul ”*Premenstrual Dysphoric Disorder* Sebagai Ide Penciptaan Busana Kasual” dapat terselesaikan dengan baik sehingga terpenuhinya syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan dalam bidang Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh keluarga, teman – teman dan kerabat lainnya dalam bentuk apapun sehingga penciptaan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir dapat terselesaikan.

Dengan rasa hormat dan bangga, penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.Fa., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.Fa., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan saran yang sangat membangun bagi keberlangsungan penyusun Tugas Akhir Penciptaan ini.
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan saran yang sangat membangun bagi keberlangsungan penyusunn Tugas Akhir Penciptaan ini.
6. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., Dosen wali yang telah kebersamai hingga penulisan Tugas Akhir penciptaan ini.

7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua bantuan, perhatian dan ilmu yang telah diberikan.
8. Khansa Syahla, yang telah melalui dan melakukan semuanya dengan sangat baik.
9. Mama, yang kontribusinya tidak dapat ditulis bahkan dalam segunung ensiklopedi.
10. Keluarga tercinta, ayah, adik, oma, opa, yang telah mendukung penuh secara materi maupun moril dari pertama kali menjadi mahasiswa hingga sampai saat ini.
11. Orang terkasih, Aldionnaufal, Asyfa Putri, Nadira Syafiq, Nabila Khumaida, serta sahabat – sahabat, Fery Andrian, Siti Zulalina dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu – persatu yang telah menemani dalam suka maupun duka, terus memberikan semangat dukungan dan bantuan dalam berbagai hal.
12. Sahabat kriya tekstil, Kemala Hayati, Rania Ibrahim, Dianatul, yang telah berjuang bersama – sama hingga saat ini juga teman – teman kru dokumentasi yang telah banyak membantu mewujudkan dokumentasi Tugas Akhir ini.
13. Pihak – pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu dalam berbagai hal sehingga tewujudnya karya penciptaan dan Laporan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Penulis

Khansa Syahla

DAFTAR ISI

INTISARI

ABSTRACT

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penciptaan.....1
- B. Rumusan Penciptaan.....3
- C. Tujuan dan Manfaat.....3
- D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....4

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN

- A. Sumber Penciptaan.....8
- B. Landasan Teori.....16

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

- A. Data Acuan.....19
- B. Analisis.....22
- C. Rancangan Karya.....23
- D. Proses Perwujudan.....30
 - 1. Alat dan Bahan.....30
 - 2. Tehnik Pengerjaan.....41
 - 3. Tahap Perwujudan.....43
- E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....56

BAB IV. TINJAUAN KARYA

- A. Tinjauan Umum.....61
- B. Tinjauan Khusus.....63

BAB V. PENUTUP.....71

DAFTAR PUSTAKA.....73

DAFTAR LAMAN.....74

LAMPIRAN

- A. Foto Poster Pameran
- B. Foto Situasi Pameran
- C. Katalogus
- D. Biodata



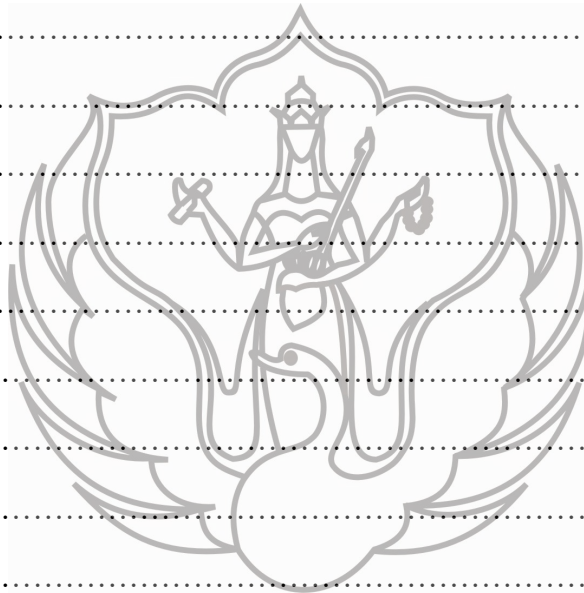
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat.....	30
Tabel 2. Bahan.....	35
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	56
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	57
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	58
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	60
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Seluruh Karya.....	60

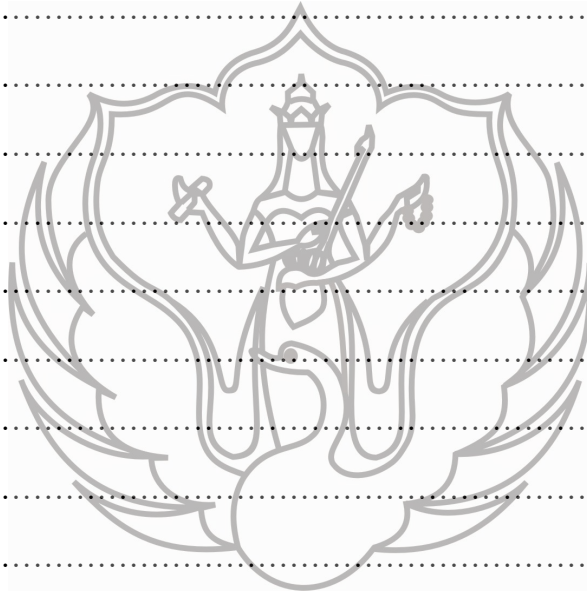


DAFTAR GAMBAR

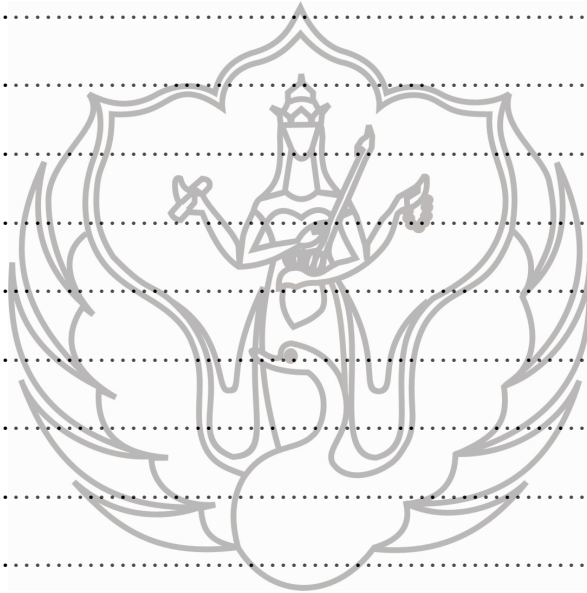
Gambar 1.....	10
Gambar 2.....	10
Gambar 3.....	12
Gambar 4.....	13
Gambar 5.....	13
Gambar 6.....	14
Gambar 7.....	15
Gambar 8.....	15
Gambar 9.....	19
Gambar 10.....	19
Gambar 11.....	20
Gambar 12.....	20
Gambar 13.....	21
Gambar 14.....	21
Gambar 15.....	22
Gambar 16.....	23
Gambar 17.....	23
Gambar 18.....	24
Gambar 19.....	24
Gambar 20.....	24
Gambar 21.....	24
Gambar 22.....	25
Gambar 23.....	25



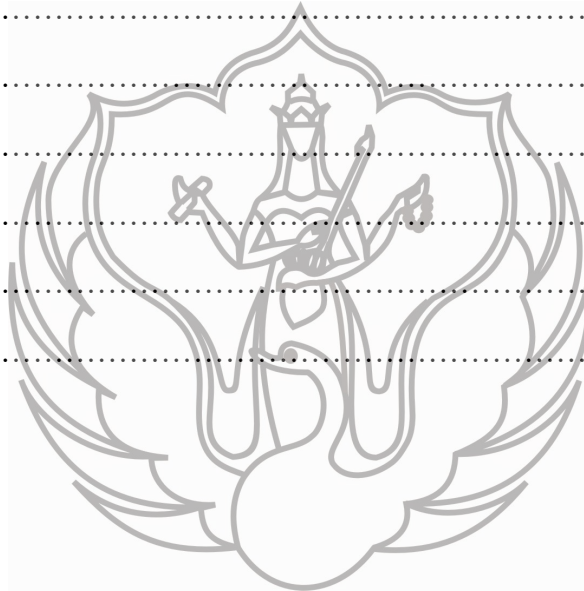
Gambar 24.....	25
Gambar 25.....	25
Gambar 26.....	26
Gambar 27.....	27
Gambar 28.....	28
Gambar 29.....	29
Gambar 30.....	30
Gambar 31.....	30
Gambar 32.....	30
Gambar 33.....	31
Gambar 34.....	31
Gambar 35.....	31
Gambar 36.....	31
Gambar 37.....	32
Gambar 38.....	32
Gambar 39.....	32
Gambar 40.....	32
Gambar 41.....	33
Gambar 42.....	33
Gambar 43.....	33
Gambar 44.....	34
Gambar 45.....	34
Gambar 46.....	34
Gambar 47.....	34
Gambar 48.....	35
Gambar 49.....	35



Gambar 50.....	36
Gambar 51.....	36
Gambar 52.....	36
Gambar 53.....	37
Gambar 54.....	37
Gambar 55.....	37
Gambar 56.....	38
Gambar 57.....	38
Gambar 58.....	38
Gambar 59.....	39
Gambar 60.....	39
Gambar 61.....	39
Gambar 62.....	40
Gambar 63.....	40
Gambar 64.....	40
Gambar 65.....	40
Gambar 66.....	41
Gambar 67.....	43
Gambar 68.....	44
Gambar 69.....	45
Gambar 70.....	45
Gambar 71.....	46
Gambar 72.....	47
Gambar 73.....	47
Gambar 74.....	48
Gambar 75.....	48



Gambar 76.....	50
Gambar 77.....	50
Gambar 78.....	51
Gambar 79.....	52
Gambar 80.....	52
Gambar 81.....	53
Gambar 82.....	53
Gambar 83.....	54
Gambar 84.....	54
Gambar 85.....	55
Gambar 86.....	55
Gambar 87.....	63
Gambar 88.....	65
Gambar 89.....	67
Gambar 90.....	69



INTISARI

Premenstrual Dysphoric Disorder merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada wanita dan memiliki gejala yang mirip dengan *Premenstrual Syndrom* atau PMS. Perbedaannya, *Premenstrual Dysphoric Disorder* atau PMDD memiliki keluhan yang lebih berat jika dibanding dengan PMS hingga dapat mengganggu aktivitas sehari – hari yaitu meliputi kegelisahan, susah tidur, makan berlebihan, sulit untuk berkonsentrasi, lemas dan tidak berenergi, depresi, merasa putus asa hingga muncul keinginan untuk bunuh diri.

Penciptaan karya seni yang berupa 4 pasang busana kasual *oversized* yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari – hari namun tetap memiliki nilai estetika dan pengetahuan didalamnya. Karya ini terinspirasi dari *Harajuku Fashion Style* dan *Outfit Boyband Korea “TREASURE”* pada *music video* dan *comeback stage* yang berjudul “My Treasure” serta *music video* yang berjudul “EVERYDAY”. Teknik yang digunakan dalam perwujudan karya ini berupa teknik batik, *tie dye*, sulam, tapis, payet, *patchwork* dan *fabric painting*.

Estetika, psikoanalisa dan ergonomi merupakan metode yang digunakan dalam pembuatan karya ini. Estetika berguna untuk mengidentifikasi dari segi estetis yang dikemukakan oleh Dick Hartoko. Psikoanalisa yang dikemukakan oleh Sigmud Freud digunakan sebagai interpretasi dan menganalisis karya dari segi tanda dan sisi psikologi, sedangkan ergonomi digunakan sebagai landasan dalam pembuatan karya busana. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan studi pustaka dan menggunakan teori Sp. Gustami yaitu 3 tahap 6 langkah sebagai proses dalam penciptaan karya. Penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang gangguan PMDD dan inovasi untuk industri fashion Indonesia.

Kata kunci : *Premenstrual Dysphoric Disorder, Busana Kasual*

ABSTRACT

Premenstrual Dysphoric Disorder is a health problem that affects women and has similar symptoms with Premenstrual Syndrome or PMS. The differences between Premenstrual Dysphoric Disorder or PMDD and PMS is that PMDD has more severe symptoms than PMS, it could caused disturbance in daily activities, including anxiety, insomnia, huge appetite, fatigue, depression, and hopelessness that could lead to suicidal thoughts.

The artworks invent four oversized casual attires that are suitable for daily activities yet hold aesthetic values and knowledge in them. This artwork is inspired from Harajuku Fashion Style and Korean boy band (Treasure)'s outfit in their comeback stage entitled "My Treasure" and music video entitled "Everyday". The techniques involved in the making process of the artwork are batik technique, tie dye, embroidery, filter, sequins, patch work and fabric painting.

Aesthetics, psychoanalysis, and ergonomics are methods that are applied in the making process of the artwork. Aesthetics helps to identify the aesthetics aspects, invented by Dick Hartoko. Psychoanalysis by Sigmud Freud used for interpretation and artworks analysis from sign aspects and psychological aspects, while ergonomics used as the base for the creation of the attire. Data collection techniques that are used are observation and library research. Also Sp.Gustami theory is used, his theory is three stages and six steps as the base of the artwork making process. The invention of this artwork hopefully could raise awareness of PMDD and innovation for the Indonesian Fashion Industry.

Keyword : *Premenstrual Dysphoric Disorder, Casual Fashion*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebagai wanita tentunya sudah akrab dengan tamu bulanan yang biasa disebut dengan *menstruasi*. Merupakan sebuah proses pendarahan bulanan wanita yang diakibatkan oleh luruhnya lapisan dinding rahim bagian dalam. Lapisan dinding rahim ini mengandung pembuluh darah karena sel telur yang tidak dibuahi oleh sel sperma. Siklus *menstruasi* pada umumnya terjadi setiap 28 hari, namun banyak wanita yang mengalami siklus lebih cepat maupun lebih lambat bahkan mengalami beberapa gangguan yang berupa pendarahan dengan jumlah yang terlalu banyak ataupun sedikit, siklus yang tidak teratur, *menstruasi* yang terjadi lebih dari tujuh hari ataupun tidak mengalami *menstruasi* selama lebih dari 3 bulan bahkan tidak mengalami *menstruasi* sama sekali.

Gangguan lainnya pun bisa memiliki keluhan yang berat seperti nyeri, kram yang berlebihan hingga depresi menjelang *menstruasi*. Terdapat 5 jenis gangguan *menstruasi* diantara lain yaitu, Amenorea yang terbagi menjadi dua yaitu amenorea primer yaitu kondisi wanita yang tidak mengalami *menstruasi* hingga 16 tahun dan amenorea sekunder yaitu kondisi wanita usia subur yang sudah mengalami *menstruasi* namun terhenti selama 3 bulan atau lebih. Dismenorea yaitu kondisi dimana wanita mengalami nyeri pada saat hari pertama dan kedua *menstruasi* berupa nyeri atau kram perut bagian bawah yang terkadang menyebar hingga punggung bawah hingga paha. Rasa tersebut juga dapat disertai dengan sakit kepala, mual hingga muntah. Menorrhagia adalah gangguan *menstruasi* yang berupa keluarnya darah dengan jumlah yang sangat banyak dan memiliki durasi yang lebih dari durasi normal yaitu 5 hingga 7 hari. Oligomenorea adalah kondisi dimana seorang wanita jarang sekali mengalami *menstruasi* atau memiliki siklus lebih dari 35 sampai 90 hari atau mengalami *menstruasi* kurang dari 8 sampai 9 kali dalam satu tahun. Terakhir yaitu *Premenstrual Dysphoric Disorder* atau PMDD.

Premenstrual Dysphoric Disorder merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada wanita dan memiliki gejala yang mirip dengan *Premenstrual Syndrom* atau PMS yaitu nyeri atau kram perut ringan, sakit kepala dan juga memiliki keluhan psikologis seperti perubahan mood, mudah merasa cemas, gelisah dan mudah emosi, berbeda dengan *Premenstrual*

Dysphoric Disorder atau disingkat PMDD akan lebih serius jika disbanding dengan PMS. PMDD memiliki keluhan yang lebih berat jika dibandingkan dengan PMS hingga dapat mengganggu aktivitas sehari – hari yaitu meliputi kegelisahan, susah tidur, makan berlebihan, sulit untuk berkonsentrasi, lemas dan tidak berenergi, depresi, merasa putus asa hingga muncul keinginan untuk bunuh diri. Keluhan ini terjadi selama satu atau dua minggu sebelum menstruasi dimulai. Gejalanya akan hilang setelah dua tiga hari dimulainya menstruasi.

Ketertarikan penulis terhadap PMDD dikarenakan penulis merasakan gejala yang mirip dengan PMDD, berupa sakit kepala, demam, nyeri sendi pada punggung bagian bawah hingga paha, tidak napsu makan, kembung hingga mual dan perubahan *mood* yang *extreme*. Penulis dapat menangis selama tiga hari bahkan lebih pada setiap malam dengan tidak mengetahui penyebabnya, hingga merasakan kesedihan yang amat sangat sampai muncul perasaan menyerah dan putus asa. Sekali waktu pun penulis merasakan keinginan untuk bunuh diri. Keadaan ini hanya terjadi pada malam hari, namun mood nya akan kembali membaik ketika pagi hingga sore hari. Perubahan mood ini sering disebabkan oleh hal – hal sepele seperti melihat kucing yang berjalan sendirian ataupun melihat penjual yang sudah renta bahkan terkadang dapat terjadi tanpa ada penyebabnya.

Sebagian besar masyarakat menganggap PMS adalah sesuatu yang berlebihan dan seringkali diabaikan, namun lebih jauh dari PMS masih ada PMDD yang memiliki gejala lebih parah dari PMS. Penciptaan karya seni yang berupa busana kasual diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan bagi masyarakat tentang gangguan menstruasi yaitu PMDD , dibuat dalam bentuk busana kasual *oversized* yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari – hari namun tetap memiliki nilai estetika dan pesan atau pengetahuan yang terdapat didalamnya. Karya ini terinspirasi dari *Harajuku Fashion Style* dan *Outfit Boyband Korea* “TREASURE” pada *music video* dan *comeback stage* yang berjudul “My Treasure” serta *music video* yang berjudul “EVERYDAY”.

Karya busana kasual ini dihiasi motif dan tekstur dengan berbagai macam teknik diantaranya yaitu teknik batik, *tie dye*, sulam, tapis dan *patchwork*. Penciptaan busana kasual akan ditinjau dari segi desain busana, motif, tekstur dan pemilihan warna serta penggunaan *emoji* yang berguna sebagai penggambaran ketidak stabilan emosi yang terjadi pada penderita PMDD. Teknik batik pada penciptaan ini yaitu teknik batik tulis menggunakan

canting dan kuas. Mulai dari proses pencantingan pertama hingga penembokan. Proses pengerjaan batik tulis ini nantinya akan menggunakan teknik pewarnaan tutup celup dengan pewarna sintetis karena pewarna sintetis menghasilkan warna yang tajam dan menyala. Selanjutnya menggunakan Teknik *tie dye* mulai dari proses mengikat kain hingga pewarnaan yang menggunakan pewarna sintetis. Lalu teknik sulam dan tapis yang dimulai dari membuat motif, sulaman pertama hingga penyelesaian. Juga teknik *patchwork* dimulai dari menentukan motif atau *patch* yang akan ditempel hingga penyelesaian. Karya yang tercipta nantinya diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang gangguan PMDD dan inovasi untuk industri *fashion* yang berada di Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep gangguan PMDD sebagai busana kasual?
2. Bagaimana proses perwujudan gangguan PMDD kedalam busana kasual?
3. Bagaimana hasil perwujudan karya bertema gangguan PMDD kedalam busana kasual?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan ini yaitu :

1. Memahami konsep gangguan PMDD sebagai ide penciptaan busana kasual.
2. Menjelaskan proses perwujudan gangguan PMDD kedalam busana kasual.
3. Menghasilakn karya baru hasil dari perwujudan gangguan PMDD kedalam busana kasual.

Manfaat dari penciptaan karya ini diantaranya adalah :

1. Meningkatkan kewaspadaan penulis akan gangguan PMDD.
2. Mengedukasi masyarakat, khususnya wanita terhadap gangguan PMDD.
3. Sebagai inovasi desain busana kasual.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode pendekatan estetika

Secara etimologis, estetika berasal dari kata *anaesthesia* yang jika dianalisis terdiri atas dua bagian, yaitu *an* yang berarti tidak dan *aesthesia* yang berarti perasaan, pencerpahan, persepsi. Anaesthesia atau bius digunakan dalam dunia medis sesaat sebelum dilakukan pembedahan gunanya agar pasien tidak merasakan apapun saat proses bedah. Dengan demikian, kata anaesthesia bias berarti tidak adanya pencerpahan, persepsi, perasaan dan pemandangan sehingga berhubungan dengan estetika karena benar – benar menikmatinya seperti orang terbius. Dick Hartoko mengartikan kata estetika yang berasal dari kata aesthesis dengan cabang ilmu filsafat yang berurusan dengan keindahan (Dick Hartoko, 1986 : 15)

b. Metode pendekatan Psikoanalisa

Psikoanalisis adalah teori yang menyatakan sebuah ketidaksadaran pada individu. Hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam diri seseorang. Menurut Freud, tingkah laku manusia didominasi oleh alam bawah sadar yang berisi id, ego dan super ego. Frase pikiran tak sadar merupakan ide dasar psikoanalisis yang melandasi semua pikiran dan tindakan sadar. Menurut Freud, pikiran tak sadar adalah sebuah frase yang lebih dari deskriptif bagi proses mental yang tidak ada dalam suatu kesadaran. Pikiran tidak sadar bagaikan sebuah gudang penyimpanan yang telah menyatu dan membentuk fikiran tidak sadar dengan seiring berjalannya waktu. Proses – proses ketidaksadaran dan kualitas dinamis adalah yang memengaruhi dan membentuk pikiran dan sebuah tindakan yang dilakukan dengan kesadaran. Kesadaran sendiri ialah sesuatu yang berada diluar keraguan. Sedangkan ketidaksadaran adalah sebuah proses mental apa saja tentang eksistensi yang kita asumsikan seperti menyimpulkan sebuah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu peristiwa namun secara langsung tidak kita sadari. Dalam kehidupan sehari – hari terkadang secara tidak sadar manusia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang sedang terjadi dan memikirkannya secara terus menerus. Sehingga ketika ia dihadapkan untuk menemukan jalan

keluar, tindakan yang dilakukan adalah berasal dari ketidak sadaran yang telah difikirkan secara terus menerus.

Freud membagi keadaan mental menjadi tiga yaitu id, ego dan superego. Id merupakan naluriah atau sifat – sifat dasar manusia yang tidak dipengaruhi oleh pertimbangan moral dan sosial. Ciri khas id yaitu kepuasan, irasionalitas dan moralitas. Id disebut sebagai naluri hidup dan mati. Pengalaman represif yang terlalu menyakitkan dalam keadaan sadar bergabung dengan impuls – impuls id. Ego merupakan pengendali dari id dengan mencari kepuasan pada batas realitas. Ego berasal dari dalam id sebagai sugesti mencari bentuk – bentuk pemuasan impuls id di dunia *external*. Ego merupakan penengah dari id dan dunia *external*. Sementara superego adalah modifikasi dari ego yang lemah ketika mengatasi masalah atau tuntutan pada id dan realita. (Osborn, 1965)

Premenstrual Dysphoric Disorder atau PMDD erat kaitannya dengan keadaan mental yang meliputi id, ego dan superego. Id meliputi kondisi ketika penderita gangguan PMDD mengalami perasaan sulit berkonsentrasi, gelisah, lemas serta tidak berenergi dan depresi sehingga menimbulkan ego yang meliputi sebuah rasa keputus asa, selanjutnya adalah superego dimana munculnya perasaan ingin bunuh diri.

c. Metode pendekatan ergonomi

Pendekatan ergonomi digunakan karena pendekatan ini berkaitan dengan kenyamanan busana. Busana kasual juga harus memperhatikan kenyamanan dan kesesuaian didalam penggunaannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Goet Poespo yaitu *Fitting* (Pas – suai).

Fit berarti pas dan suai yang berarti sesuai / selaras. Hal ini merujuk pada sempit longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Busana yang enak dipakai adalah yang berukuran tepat dan tidak menyakkan ataupun kedodoran atau longgar bila dikenakan dan nyaman digunakan. (Poespo, 2000 : 72)

2. Metode Penciptaan

Menurut SP. Gustamu dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustamu, 2007 : 329)

1. Eskplorasi

Langkah pertama, penulis akan melakukan identifikasi jiwa, pengamatan lapangan, melakukan penelusuran, penggalian data, pengumpulan referensi, pengolahan serta analisis data dan perumusan masalah. Hal tersebut untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide dan hasil data yang didapat akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perancangan.

Langkah kedua, penulis melakukan penggalian teori, sumber, serta acuan visual mengenai PMDD melalui pengalaman pribadi dan membaca referensi dari beberapa artikel serta buku yang membahas mengenai PMDD dan busana casual. Penulis memahami dan merasakan PMDD lalu mencari referensi desain busana casual agar menjadi kesatuan yang harmonis didalam karya.

2. Perancangan

Langkah ketiga yaitu penuangan ide PMDD kedalam sketsa dengan membuat alternatif desain busana casual dengan tema tersebut. Pembuatan sketsa alteratif ini mempertimbangkan aspek desain, material, teknik, ergonomi, estetika dan bobot.

Langkah keempat yaitu memilih beberapa desain dari sketsa alternatif yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan yaitu rancangan desain atau sketsa lalu penyesuaian motif berdasarkan sketsa yang telah dipilih.

3. Perwujudan

Langkah kelima yaitu mewujudkan sketsa desain yang telah terpilih kedalam pola kemudian menambahkan motif dan proses menjahit. Langkah terakhir adalah mengevaluasi karya secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan.